

PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Nabila Qodrina¹, Imam Mashuri², Jon Iskandar bahari³
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: imam_mashuri@iaiibrahimy.ac.id

Abstract

Learning media is an important component needed in learning because it is a source of learning for educators and students. Learning media is not always in accordance with the conditions of students and learning materials, in this case the competence of an educator is needed to be able to determine the required learning media appropriately and appropriately. This study aims to describe the application of instructional media in increasing student interest in Islamic Cultural History in class X MAN 2 Banyuwangi. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Collecting data with the method of observation, interviews, documentation. The subjects in this study were teachers of the Islamic Cultural History subject and several class X MAN 2 Banyuwangi students. The sampling technique used is purposive sampling technique. For data validity using source triangulation. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on observations and interviews conducted by researchers, each teacher used a method that included planning, namely CP, TP, ATP, and modules. In practice, the teacher presents the material, shows learning videos, analyzes, records and conveys the core material obtained, discusses, and asks questions. Evaluation is closing and assessing. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, students play an active role, train thinking power, analytical skills. While the inhibiting factors are that it takes a long time, the ability to think and analyze students is different, it needs direction and material exposure.

Keywords: *Learning Videos; Learning Interests; History of Islamic Culture.*

Abstrak

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena menjadi sumber pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, dalam hal ini diperlukannya kompetensi dari seorang pendidik untuk dapat menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan secara tepat dan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi,

wawancara, dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dari beberapa siswa kelas X MAN 2 Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik purposive sampling. Untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setiap guru dalam pelaksanaannya menggunakan metode meliputi perencanaan yaitu CP, TP, ATP, dan modul. Pelaksanaannya guru menyajikan materi, menayangkan video pembelajaran, menganalisis, mencatat serta menyampaikan kembali inti materi yang didapat, berdiskusi, dan tanya jawab. Evaluasi adalah penutup dan penilaian. Faktor pendukungnya meliputi fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai, siswa berperan aktif, melatih daya pikir, kemampuan menganalisis. Sedangkan faktor penghambat yaitu membutuhkan waktu lama, kemampuan berpikir dan menganalisis siswa yang berbeda – beda, perlu pengarah dan pemaparan materi.

Kata Kunci: Video Pembelajaran; Minat Belajar; Sejarah Kebudayaan Islam.

Accepted: January 20 2023	Reviewed: February 06 2023	Published: September 25 2023
------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman kini semakin modern, dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sehingga dapat membedakannya manusia dengan makhluk hidup lain dan dengan pendidikan di eras globalisasi ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pola pikir manusia dalam membaca situasi serta kondisi yang terjadi di suatu tempat (Fauzi & Wahyudi, 2023). Dalam meningkatkan kualitas Pendidikanpun diperlukannya pembaharuan, dengan berbagai macam terobosan baik dalam pembangunan kurikulum, maupun inovasi pembelajaran (Wahyunita et al., 2020). Pendidikan baik dalam lingkup sekolah maupun madrasah, proses pembelajaran merupakan hal yang wajib ada karena itu adalah kebutuhan atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak terhindar dari inovasi dalam pemanfaatan metode, model, strategi serta media yang harus digunakan oleh pendidik untuk menambah efektifitas pembelajaran, baik dalam pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Muttaqin & Rohim, 2022). Dalam membentuk pendidikan yang berkualitas memerlukan system pembelajaran yang baik dengan disertai penggunaan metode, model, strategi serta media pembelajaran yang unik, menarik serta menyenangkan. Dan dengan tahapan pembelajaran yang tepat tentu saja hal itu mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Sasaran utama pembelajaran adalah proses belajar siswa (Wulandari et al., 2023; Yusmita et al., 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pemanfaatan media pendidik ataupun fasilitator perlu memberikan perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran sebab hal ini didukung oleh pernyataan dari (Puspitasari, 2019) dalam pemilihan media sebagai sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu kesiapan siswa dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran adalah dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat mentarfer pembelajaran kepada siswa dengan baik. Media berasal dari kata latin berbentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dan dari kata "*medoe*" yang memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief, 2009). Media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu "*media*" dan "*pembelajaran*". Secara umum media memiliki pengertian segala sesuatu bentuk peralatan, metode atau teknik yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat membantu mempermudah dalam pemahaman pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam proses belajar mengajar (Alimah, 2020; Suhilmiati et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran dengan berbagai macam jenis yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar seperti contoh buku, film, kaset, video dan lain sebagainya, sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. (PRODJ0, 2021) menyatakan guru harus banyak berlatih supaya mampu mengaplikasikan berbagai macam tindakan alternatif sehingga dapat memperbaiki proses belajar dikelas baik berupa pemanfaatan media, model, metode, strategi serta pendekatan pembelajaran tertentu yang telah disesuaikan.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, salah satu media yang dapat menunjang pembelajaran yakni media video pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan dari para ahli, menurut (Syafrizal et al., 2021) media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektifitan pembelajaran. Video pembelajaran memiliki kemampuan memaparkan sesuatu yang rumit untuk lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa hanya dengan menampilkan gambar, atau kata-kata. Menurut (Susilawati, 2020) juga berpendapat, penggunaan video pembelajaran tentunya memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa, video pembelajaran sebagai media yang dapat menyajikan dengan pesan yang disampaikan secara visual, bahasa, prosedur, hingga aplikasi

teori sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran yang disajikan. Sedangkan menurut (Fahri, 2020) video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur *audio* (suara) serta *visual* (gambar) yang dapat memberikan kemudahan dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan oleh guru karna selain dari penyajian yang dapat diterima dengan indra ganda yakni pendengaran dan penglihatan, video pembelajaran juga dapat menyajikan informasi dengan terstruktur menjadikan video tergolong salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Melihat dari berbagai manfaat dan pentingnya penggunaan media video pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu media pembelajaran harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media pembelajar dapat memberikan efek yang baik dalam menyampaikan materi guna meningkatkan minat belajar siswa yakni seperti, respon siswa, keaktifan dalam melibatkan diri siswa juga dalam meningkatkan pola pikir yang kritis. Menurut Ayuni minat adalah suatu bentuk psikis yang menyarankan untuk lebih memperhatikan suatu objek karna terdapat rasa tertarik (Ayuni, 2023). Minat juga dapat diartikan keinginan yang kuat terhadap sesuatu, jika siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran maka akan memberikan perhatian yang tinggi dan berfusi sebaga pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Dewi, 2021). Secara sederhana minat merupakan rasa kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang tinggi yang dimiliki dalam memperhatikan suatu objek (Mustafa et al., 2021). Minat belajar mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperlukannya kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadi suatu kebutuhan penting dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan pembelajaran yaitu, agar siswa dapat mencari peristiwa masa lampau, membentuk watak serta kepribadian, hingga siswa dapat memilah sejarah yang perlu dikembangkan, dapat berpikir secara kronologis hingga mampu memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam dimasa yang akan datang (Hidayah et al., 2021). Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam menumbuhkan inovasi kepada siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati kejadian yang telah terjadi pada peradaban Islam, dimana terdapat nilai-nilai kearifan yang terkandung sehingga dapat melatih kecerdasan siswa, membentuk sikap, watak serta kepribadian siswa (Fauzi & Wahyudi, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izmi et al., 2021) yang berjudul “Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Mandai” dalam penelitiannya memfokuskan pada jenis penelitian *pre experimental design*. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dan jenis pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pemberian tes hasil belajar meliputi *pretest* dan *post test* menggunakan *google form*. Pada penelitian ini memaparkan hasil yang memuaskan dimana terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil dan peningkatan yang signifikan terhadap penerapan media video pembelajaran maka pada penelitian ini ingin melakukan penelitian lanjutan namun pada penelitian ini fokus pada mendeskripsikan dengan menganalisis penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 29 Mei 2023 di MAN 2 Banyuwangi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menerapkan media video pembelajaran dengan baik. Selain itu terpenuhinya sarana prasarana yang dimiliki meliputi proyektor, salon, ruangan kelas yang nyaman serta diberikan izin untuk dapat mengoperasikan hp sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Guru menyadari bahwa dalam proses pembelajaran ada unsur penting yaitu penerapan media. Menurut peneliti media video adalah media yang sesuai dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan manfaat yang besar dalam penyampaian pesan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarekan konsentrasi siswa akan lebih nyata terarah kepada konten yang disajikan dalam video pembelajaran.

Berdasarkan temuan secara global dan spesifik diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dampak dari penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini di MAN 2 Banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas X dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan beberapa siswa kelas X MAN 2 Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini meliputi metode observasi partisipan atau terjun langsung kelapangan serta ikut andil dalam kegiatannya, wawancara tidak terstruktur atau bebas dan dokumentasi terdapat pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan MAN 2 Banyuwangi meliputi : Dokumen KBM, dokumen kurikulum, dan dokumen gambar KBM dan lingkungan sekolah. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penerikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Serta data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu data primer meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas X MAN 2 Banyuwangi, dan dari sekunder meliputi buku penunjang dan data hasil observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi, Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang terus melakukan perkembangan dan terus eksis dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil data dilapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Banyuwangi, bahwa penerapan media video pembelajaran telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah media video pembelajaran dengan baik, berjalan dengan lancar dan efektif Ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan menangkap pembelajaran yang lemah atau lambat dengan mengkombinasikan antara visual dengan audio hingga dapat menayangkan video yang menarik (Faishol et al., n.d.; Ramiati et al., 2022). Tampilan audio visual yang sesuai dengan materi yang digunakan serta sesuai dengan perkembangan teknologi zaman sekarang sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan menghayati materi yang disajikan (Iskandar, 2022). Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyata terarah, karena subjek dan objek yang ingin disampaikan dapat ditampilkan dengan visual. Penerapan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

kelas X MAN 2 Banyuwangi terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian penyusunan langkah – langkah pembelajaran yang ditentukan dengan perinsip – prinsip pembelajaran supaya lebih tersusun secara terarah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Qasim & Maskiah, 2016). Perencanaan memiliki fungsi penting dalam pembelajaran untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik, dengan demikian guru wajib memiliki perencanaan baik tertulis maupun tidak tertulis (Fauzi & Wahyudi, 2023) sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan mudah serta tepat sasaran sesuai dengan target yang di inginkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perencanaan awal yang disusun merupakan penyusunan capaian pembelajaran (CP) Ditetapkan oleh pemerintah, merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi., tujuan pembelajaran (TP) merupakan jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran., alur tujuan pembelajaran (ATP) yaitu Rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase, dan modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar (Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2021). Penerapan kurikulum pada kelas X MAN 2 Banyuwangi telah menggunakan kurikulum merdeka.

Menurut buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2021), dalam tahap awal pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dari Perencanaan Prmbelajaran dan Asesmen Intrakurikuler meliputi :

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- 2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik
- 3) Mengembangkan Modul Ajar
- 4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik
- 5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- 6) Pelaporan Hasil Belajar

7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dalam penyusunan ini telah menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, serta pemetaan capaian pembelajaran yang telah dibagi dalam fase usia. Dalam menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Berdasarkan pengembangan kurikulum yang ada, peserta didik dituntut untuk memahami serta menguasai setiap perkembangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan baik. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan interaktif, menyenangkan, efisien dan dapat meningkatkan minat dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada tahap ini guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, guru perlu menentukan penggunaan media yang akan digunakan supaya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana sekolah serta perlu diperhatikan setiap langkah – langkah media pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu modul yang di dalamnya mencakup identitas modul, menyebutkan kompetensi awal, tujuan pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan, serta penilaian.

b. Pelaksanaan

Sistem penerapan yang selanjutnya setelah perencanaan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah siklus atau alur penerapan media pembelajaran (Pertwi, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak pernah lepas dari penggunaan media. Guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dalam pengolahan pembelajaran, menentukan atau memilih penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kriteria materi pembelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar. Sehingga dapat menarik ketertarikan atau merespon peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Banyuwangi media pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan, untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tersebut sifatnya kondisional, dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa, terdapat beberapa media yang digunakan dalam menerapkan materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu media *power point*, modul, medi video. Penggunaan metode diskusi, presentasi, dan metode *jigsaw*.

Pemilihan dan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Banyuwangi telah diterapkan dengan baik dan sesuai, penggunaan media yang tepat, menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, kondisi siswa, sarana dan prasarana sekolah, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan membuat siswa lebih meningkatkan minat belajarnya. Karena dengan menggunakan media video pembelajaran dapat memberikan sajian materi dengan nyata terarah, penyajian kisah yang disertai dengan cerita yang nyata dilihat dan didengar dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk lebih dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru menerapkan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab materi khulafaur rasyidin kelas X MAN 2 Banyuwangi, pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini guru melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dimulai dengan mengucapkan salam, merupakan cara guru dalam menanamkan nilai kesopanan pada siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan harapan agar diberi kemudahan, kelancaran dalam memahami pembeajaran (Fauzi & Wahyudi, 2023).

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mas’ul Romdhon R pada tahap pendahuluan setelah sholat dhuha bersama murid murid semua diarahkan untuk masuk

kedalam kelas dulu, kemudian diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama setelah selesai dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, baru guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran kemudian mengabsen kehadiran terlebih dahulu untuk mengetahui siapa yang tidak masuk dan bagaimana keterangannya, untuk proses pembelajaran mengulas sedikit seputar materi yang sudah disampaikan sebelumnya, kemudian menyampaikan langkah – langkah penerapan media yang akan digunakan selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari”.

Sebelum proses pembelajaran di dalam kelas dimulai, guru mengkondisikan para siswa untuk tenang sampai suana menjadi lebih kondusif, kemudian guru dapat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dulu sebagai pembuka, dilanjutkan dengan siswa membaca do'a belajar bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran para siswa, memberikan apresiasi tanya jawab, kemudian menyampaikan media video pembelajaran dan materi khulafaurrasyidin yang akan dipelajari.

2) Tahap inti

Selanjutnya memasuki pada tahap inti pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a) Guru terlebih dahulu menyampaikan materi secara garis besar yaitu materi bab khulafaurrasyidin yang sedang dipelajari dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik supaya dapat memahami alur materi secara garis besar pada materi khulafaurrasyidin sehingga dapat mengikuti materi yang akan disampaikan melalui media video pembelajaran nantinya.
- b) Kemudian guru membagikan lembar kertas HVS putih yang telah di potong ke semua siswa, setelah itu guru mengintruksi para siswa untuk menulis apapun yang mereka lihat dan dengarkan dari video pembelajaran yang akan di tayangkan nantinya.
- c) Selanjutnya guru mempersiapkan media video yang sebelumnya sudah dibuat untuk dapat ditayangkan sesuai dengan materi yaitu materi khulafaurrasyidin, selanjutnya penayangan video pembelajaran yang telah dibuat dengan

durasi kurang lebih 5-10 menit dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah.

- d) Setelah video selesai ditayangkan guru mengulas kembali apa yang telah ditayangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari catatan yang mereka ambil dari video yang telah ditayangkan dengan bergantian, dan juga guru memberikan pertanyaan dengan jawab cepat kepada siswa hingga selesai.

3) Tahap penutup

Pada tahap penutup ini guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali inti dari materi yang telah dipelajari, memberikan tanya jawab kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari yang mungkin masih kurang paham. Kemudian memberikan kesimpulan dengan melibatkan siswa terkait materi mulai dari menjawab pertanyaan- pertanyaan ataupun tanggapan dari siswa. Setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan di gunakan untuk pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan di akhiri dengan salam.

c. Penutup atau evaluasi

Pada proses pelaksanaan telah usai kemudian selanjutnya memasuki pada tahap penutup atau evaluasi. Pada tahap ini guru memaparkan kembali tentang inti materi yang telah di pelajari secara singkat padat dan jelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian dalam penggunaan media video pembelajaran, pemberian nilai tidak hanya diambil dari hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, pengambilan nilai dari hasil mengerjakan LKS, guru juga dapat memberikan penilaian sendiri ketika penerapan media video pembelajaran, dalam hal ini guru dapat mengambil penilaian berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan siswa dalam menyimpulkan materi yang didapat, keberanian serta kemampuan siswa dalam menyampaikannya, dan juga pada kemampuan siswa yang dapat memberikan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di tahap evaluasi guru telah melaksanakan pertahapan pada evaluasi sesuai dengan teori sebagai berikut :

“Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang

sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.” (Depdikbud RI, 2013)

Setelah guru menerapkan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi khulafaurrasyidin dapat meningkatkan minat belajar siswa, dalam mengikuti pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dari sebelumnya, tertarik dengan pemaparan video yang ditayangkan terlihat dari respon serta ekspresi yang di tunjukan ketika penggunaan media video pembelajaran diterapkan, mampu menangkap hikmah serta inti dari materi pembelajaran, serta mampu memaparkan kembali inti materi yang disampaikan, seluruh siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik memberikan pertanyaan, memberikan jawaban serta tanggapan dengan mengutarakan pendapatnya sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan, pembelajaran mudah dipahami, tidak terasa monoton ataupun membosankan, siswa lebih nyata terarah dalam belajar dengan melihat langsung kejadian kejadian yang ingin disampaikan sesuai dengan materi, tidak hanya terpaku pada guru, siswa lebih kreatif berimajinasi dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki secara terarah dalam pembelajaran menggunakan media video pembelajaran karena pembelajaran lebih nyata terarah dimana siswa dapat mengembangkan imajinasi yang dimiliki dalam memahami materi yang disampaikan secara audio visual. Hal ini dikuatkan berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan siswa kelas X MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut :

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Sinta Noviana bahwa peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran yaitu siswa terlihat lebih menghayati dan fokus dalam memahami materi yang dipaparkan, hampir tidak ada siswa yang terlihat bosan ataupun mengantuk seperti sebelumnya ketika pembelajaran sejarah kebudayaan berlangsung”.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Kenlaudia Meylani Putri bahwa ketika guru telah menerapkan media video pembelajaran terdapat peningkatan minat belajar siswa hal ini dilihat dari respon para siswa yang senantiasa antusias ketika penerapan media video pembelajaran ditayangkan, siswa mampu menyampaikan kembali cerita yang materi yang dipelajari, serta keaktifan siswa hampir tidak ada yang tertidur ketika pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam menyampaikan pertanyaan serta dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan. berbeda dengan sebelumnya terdapat siswa yang tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat monoton dan membosankan sehingga siswa banyak yang menghiraukan bahkan tertidur pada saat jam pelajaran berlangsung”.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Banyuwangi yang telah peneliti lakukan, bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan media video pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Banyuwangi antara lain sebagai berikut :

- a. Fasilitas sekolah sarana dan prasarana yang memadai, dalam penerapan media pembelajaran membutuhkan peralatan atau media seperti proyektor, layar, sound dll. Dengan terpenuhinya sarana dan prasana yang memadai sehingga memudahkan guru dalam penggunaan media pembelajaran video, dalam penggunaan media tidak perlu mengeluarkan biaya yang sangat besar, sehingga guru dengan mudah dalam menggunakan media.
- b. Partisipasi aktif siswa dalam penerapan media video pembelajaran, penerapan media video menuntut perilaku siswa yang mana ketika siswa belajar dengan menonton video memberikan gambaran secara nyata sehingga dapat mengunggah emosi dan menuntut perilaku siswa untuk berperilaku lebih baik lagi.
- c. Kemampuan menganalisis, menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat atau respon siswa sehingga dapat menganalisis masalah yang di sampaikan, karena dengan menerapkan materi secara nyata dan terarah dapat meningkatkan kreatifitas atau imajinasi siswa dalam memahami atau menganalisis sebuah video yang ditontonkan.

- d. Kemampuan berpendapat, dalam media video pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bersosial dan komunikasi dalam menyampaikan pendapat, karena dengan media video siswa dituntut untuk dapat memaknai pesan yang disampaikan sehingga dapat melatih dan mengembangkan daya pikir, ingatan, berpikir kritis siswa dalam memecahkan atau menganalisis sebuah masalah, sedangkan guru menjadi fasilitator bagi siswa dengan memberikan arahan, penguatan jalannya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data dari obsevasi dan wawancara di MAN 2 Banyuwangi yang telah peneliti lakukan, bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan media video pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Banyuwangi antara lain sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang sangat lama, karena dalam pelaksanaan media video pembelajaran membutuhkan fasilitas serta persiapan yang cukup, apabila terdapat kelas yang dimana beberapa alat yang disediakan oleh sekolah tidak dapat digunakan, serta jaringan yang sulit untuk didapat sehingga dapat menghambat penerapan media video, oleh karna itu untuk mendapatkan alat serta jaringan itu sangat membutuhkan waktu yang sangt lama.
- b. Suasana yang tidak mendukung, dalam penerapan media video pembelajaran di siang hari memberikan efek yang tidak mendukung untuk siswa, dibalik cuaca yang semakin panas dan menggerahkan siswa mulai merasa keletihan menyebabkan kantuk, dengan penerapan media yang membutuhkan keheningan supaya dapat menerima pesan yang disampaikan, ababila siswa tidak konsentrasi secara maksimal menyebabkan siswa mengantuk dan tertidur.
- c. Siswa merasa gugup canggung kurang percaya diri, hal ini karena dalam penerapan media video siswa ditutntut untuk dapat menganalisis serta menyampaikan pesan yang didapat ketika menonton video dan menyampaikan pendapatnya didepan teman temannya, dan juga tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama baik dari segi keterampilan, menyampaikan pendapatnya. Terkadang ada yang memiliki pengetahuan yang luas tapi kurang percaya diri, merasa malu dan mental *down* ketika berbicara didepan kelas. Terkadang juga ada yang pengetahuannya minim namum memiliki kemampuan keberanian yang tinggi dalam berbicara di depan kelas.

- d. Membutuhkan perhatian serta pemaparan materi terlebih dahulu, dalam penerapan media video pembelajaran siswa dituntut untuk dapat menganalisis sebuah video dan nantinya akan di sampaikan kembali oleh siswa sehingga dibutuhkannya bimbingan serta pengarahan oleh guru supaya siswa dapat menerima pesan yang disampaikan dari video diterima secara terarah oleh karena itu, dibutuhkannya perhatian atau pengarahan serta pemaparan materi terlebih dahulu agar apa yang akan disampaikan oleh siswa sesuai dengan materi.

D. Simpulan

Penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan yang terdiri dari CP, TP, ATP dan silabus, pelaksanaan yang terdiri dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan yang meliputi guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu kemudian salam serta membaca do'a bersama, menyampaikan media pembelajaran, materi pembelajaran. Pada tahap inti yaitu melaksanakan sesuai dengan langkah – langkah media video pembelajaran, dan evaluasi yaitu guru memberikan penguatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan serta memberikan penilaian kepada siswa.

Adapun faktor yang dapat mendukung penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, antara lain adalah : fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai, partisipasi aktif dari siswa, kemampuan menganalisis siswa serta mampu membuat pertanyaan dan kemampuan berpendapat siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut : membutuhkan waktu yang lama, suasana serta cuaca yang panas sehingga menyebabkan siswa tidak mampu berkonsentrasi, ketidakpercayaan diri siswa dalam mengutarakan pendapatnya, kemampuan menganalisis yang berbeda – beda serta pemaparan materi terlebih dahulu.

Daftar Rujukan

- Alimah, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Memperkenalkan Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas I SDI Alfattah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 25–33.
- Arief, S. (2009). Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan

- pemanfaatannya. *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Ayuni, Z. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA.*
- Dewi, R. (2021). *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan.* Penerbit NEM.
- Fahri, M. U. (2020). *Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran.*
- Faishol, R., Muttaqin, A. I., Afton, M., & Prayogie, F. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi. *Ejournal.iaiiibrahimy.Ac.Id.* Retrieved October 30, 2022, from <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/496>
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA PADA PELAJARAN SKI KELAS X SMA NU GENTENG BANYUWANGI. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 010–030. <https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V7I1.1794>
- Hidayah, F., Laili, H. N., & Unum, M. (2021). ALTERNATIF MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYYAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 218–231.
- Iskandar, F. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Pada Materi Sistem Tata Surya Berbasis Virtual Reality Video 3600 dengan Software Blender Pada Kelas VIII SMP/MTs.*
- Izmi, N., Yunus, S. R., & Hasanuddin, H. (2021). Penerapan Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Mandai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 164–169.
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364–376.
- Muttaqin, A. I., & Rohim, N. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS VII MTS MIFTAHUL HUDA WATUKEBO BLIMBINGSARI. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 88–98.
- Pertiwi, F. N. (2019). Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*,

13(1), 65–76.

- PRODJ0, R. S. (2021). Penerapan Media Video Pada Pembelajaran Daring Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Kelas 8 SMP Negeri 10 Malang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 241–248.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17–25.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.
- Ramiati, E., Mashuri, I., & Wariyani, D. (2022). Pengaruh Penerapan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I MI An-Nidhom Kebunrejo Genteng. *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 60–72.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suhilmiati, E., Faishol, R., & Walailah, A. L. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI MENGGUNAKAN SPARKOL VIDEOSCRIBE PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII MTs AL. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 1–14. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/231>
- Susilawati, E. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menganalisis video pembelajaran melalui strategi pembelajaran webinar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 146–154.
- Syafrizal, S., Sakdiah, H., & Hajiyaniti, H. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY DENGAN BANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(2), 113–119.
- Wahyunita, V. D., Suzana, V., & Munadhiroh, M. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Pengisian Partograf. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 11–18.
- Wulandari, P., Wisudaningsih, E. T., & DP, T. T. (2023). Penerapan Video Recitation Learning sebagai Model Pembelajaran di RA Raudlatul Hasan. *AS-SABIQUN*, 5(3), 669–682.
- Yusmita, Y., Masruroh, F., & Faishol, R. (2022). EFEKTIVITAS FILM MOTIVASI UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA REMAJA YANG MENGHADAPI

UJIAN SBMPTN. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 604-613. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/354>